



Pengembangan Kemampuan Anak Remaja dalam Menciptakan Muadzin Muda di Masjid Al-Amin Desa Mola Bahari

Serli Sri Wahyuni¹, Tri Ananda Pratiwi², Rizki Syamsuriadi³, Nurdin⁴

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tadris Bahasa Inggris, Institut Agama Islam Negeri Kendari

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Kendari

^{3,4}Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Ilmu Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Kendari

Email korespondensi: serlisriwahyuni31@gmail.com

Abstrak

Latar belakang dari pengabdian ini adalah dikarenakan melihat fenomena pada masa sekarang yang dimana banyak anak-anak Desa Mola Bahari masih belum bisa mengumandangkan adzan dengan baik, sehingga muadzin muda di desa ini sedikit dan masih belum ada penerus muadzin yang merupakan remaja masjid Al-Amin. Banyaknya anak yang sering datang ke masjid tetapi, tidak ada pihak manapun yang melakukan proses pengajaran kepada anak-anak tersebut untuk mengumandangkan adzan ketika waktu shalat tiba. Hanya imam-imam dan remaja masjid yang melakukannya. Pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD untuk mengembangkan aset pemuda muslim dalam pelaksanaan ritual agama Islam. Pengabdian ini melahirkan *muadzin* muda di masjid Al-Amin serta menambah wawasan agama di Desa Mola Bahari. Para *muadzin* menjadi pembimbing dan pengajar yang berkelanjutan terhadap anak-anak sebaya dan teman-temannya sehingga secara kuantitas dan kualitas terus berkembang setelah pengabdian dilaksanakan.

Kata kunci: *adzan; muadzin; pengembangan; Mola Bahari*

Pendahuluan

Pemberian pelatihan anak mengenai bagaimana cara mengumandangkan adzan perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan adzan merupakan panggilan yang dilakukan untuk semua umat muslim ketika memanggil untuk melakukan ibadah. Orang yang mengumandangkan adzan biasa disebut oleh muadzin. Jika anak-anak diajarkan mengenai bagaimana mengumandangkan adzan maka proses pengagungan Allah dapat mudah dimaknai oleh anak-anak. Bukan hanya itu, melakukan pelatihan adzan kepada anak-anak dapat memberikan nilai-nilai religious yang dapat memberikan efek yang baik bagi lingkungannya. Pemberian pelatihan kepada anak-anak cara mengumandangkan adzan dapat menjadi tradisi yang dapat mengasah kemampuan tilawah hingga dapat membuat anak-anak mahir dalam seni baca Qur'an. Mengumandangkan adzan dapat menjadi sebuah fokus yang dilirik dapat mengembangkan aset desa.

Pengembangan aset yang kurang diperhatikan dari hasil pengamatan yang di temui oleh anggota peserta KKN-Reguler IAIN Kendari tahun 2022 di desa Mola Bahari sungguh beragam. Tetapi, di hari pertama hingga hari ketiga pengamatan serta



proses penggalian informasi oleh masyarakat dan pihak-pihak yang terkait di desa. Peserta KKN banyak yang melirik perkembangan bidang keagamaan disana, sesuai dengan tujuan insitusi pesertaharus dapat selalu memberikan dan menyebarkan bukan hanya ilmu pengetahuan umum kepada masyarakat tetapi juga dibarengi oleh nilai-nilai agama yang dapat memberikan perubahan kepada desa tempat anggota KKN melakukan pengabdian. Melihat keadaan kondisi masjid yang masih kekurangan muadzin muda, kegiatan pengumandangan adzan ketika waktu shalat masuk dilakukan hanya oleh kebanyakan orang-orang dewasa atau hanya anggota remaja masjid saja. Pada saat yang sama, banyak anak-anak remaja yang rajin hadir di masjid. Oleh karena itu, asset remaja tersebut perlu dikawal dan dikembangkan potensinya agar bisa melahirkan *muadzin* remaja sekaligus sebagai pendamping sebayanya.

Syiar Islam di daerah indonesia bahkan di daerah terpecil sekalipun yang tampak secara umum yakni syiar tentang ibadah atau seruan mengajak kepada masyarakat untuk beribadah seperti adzan. Seperti Syarif (2016) menjelaskan bahwa Tanda sempurnanya syari'at Islam yaitu ketika memberikan sebuah dorongan kepada orang lain untuk menjalankan ibadah dengan menyebutkan keutamaan ibadah tersebut. Seruan adzan ini memiliki manfaat untuk menebarkan energi positif kepada siapapun yang akan mendengarnya sekaligus memberitahukan kepada seluruh khalayak atas kebesaran Allah. Adzan di kumandangkan untuk memberikan peringatan kepada manusia bahwa Allah *azza Wa-jall* memanggil ciptaannya untuk bertemu, membuktikan bahwa Allah peduli dan cinta kepada ciptaannya untuk terus dekat serta memberikan kerhidaan dalam segala hal. Terkait manfaat adzan ini maka potensi yang dapat di ciptakan kepada anak-anak desa Mola Bahari perlu baiknya di perhatikan sebagai penerus untuk terus mengumandngkan adzan ini yang menandakan waktunya umat muslim di desa untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada pencipta yakni Allah SWT. Seruan untuk shalat fardhu melalui adzan di dominasi oleh kalimat tauhid dan dilengkapi dengan ajaran shalat serta ajakan meraih kejayaan hidup didunia dan akhirat. Sehingga kalimat tauhid itu perlu disebutkan secara benar juga secara baik. Sehingga pengajaran yang akan dilakukan oleh guru kepada muridnya mengenai penyebutan kalimat tauhid ini secara benar cukup menjadi tantangan khusus, apalagi dapat dilihat dari latar belakang kondisi anak ada yang baru mempelajari cara mengaji dan penyebutan akan kebiasaan bahasa daerah yang ikut campur membuat penyebutan kalimat tauhid yang menggunakan Bahasa Arab kurang sempurna.

Upaya untuk melahirkan muadzin baru dan muda juga dibarengi oleh strategi yang dilakukan oleh peserta KKN-Reguler IAIN Kendari Tahun 2022. Strategi yang dapat dilakukan yakni pemberian motivasi kepada anak-anak untuk ikut andil dalam kegiatan yang di selenggarakan peserta KKN, Peserta KKN juga melakukan proses pendekatan kepada anak-anak agar keinginan untuk melakukan hal positif itupun terdorong. Kemudian, peserta KKN membuka perlahan kegiatan proses pengajaran mengaji yang bermanfaat membiasakan anak-anak mengerti bagaimana penyebutan kalimat di dalam Al-Qur'an yang baik dan benar. Seperti pada hasil pengamatan



sebelumnya oleh para peserta KKN bahwa dalam mempelajari bahasa arab sangat minim, sehingga untuk pembacaan ayat suci Al-Qur'an dengan benar menunjukkan bahwa anak-anak masih dalam kategori belum dapat melakukannya dengan baik dan benar. Bukan berarti mereka tidak bisa tetapi karena itu, kemampuan dalam melafalkan adzan pun akan ikut tidak memiliki perkembangan. Kemudian, kegiatan setelah itu diselingi oleh pembelajaran pengumandangan adzan yang di tugaskan kepada pihak peserta KKN yang memiliki kemampuan yang mumpuni untuk memberikan pengajaran mengumandangan adzan di masjid Al-amin ketika waktu shalat tiba. Bukan hanya itu, peserta KKN memberikan contoh kepada anak-anak dengan melakukan pengumandangan adzan dengan berbagai jenis teknik setiap waktu shalat tiba, agar anak-anak termotivasi dan ingin seperti kakak-kakak KKN yang mengumandangan adzan dengan suara yang indah.

Pada penelitian terdahulu banyak yang melakukan kegiatan pelatihan adzan di masjid seperti pada jurnal Stiawan, Noperi, dan fatarib (2020) melakukan pengembangan pelatihan adzan dilakukan pada salah satu masjid yang kategorinya tidak memiliki muadzin, sehingga pelaksanaan pelatihan untuk anak-anak laki-laki berusia 8-11 tahun dilakuakn dalam tiga tahapan serta pemberian informasi kepada warga sekitar yang sekiranya memiliki anak untuk di daftarkan agar dapat menambah kemampuan anak di masjid. Pada jurnal pengabdian lainnya Inayati (2022) menjelaskan bahwa pelatihan adzan dan iqamah juga dapat memberikan perubahan besar kepada anak-anak dalam mempelajari bacaan berbahasa Arab yang juga merupakan bahasa Qur'an. Selanjutnya dari beberapa jurnal pengabdian kepada masyarakat tersebut terkait pengumandangan adzan, maka peneliti ingin mengkaji masalah yang belum dilakukan pada penelitian sebelumnya. Peneliti bermaksud ingin menciptakan muadzin muda di masjid Al-amin yang merupakan satu satunya masjid yang ada di desa tempat peserta KKN melakukan kegiatan pengabdian. Tujuannya agar banyak muadzin muda yang dapat mengumandangan adzan di masjid tersebut, kemudian kegiatan keagamaan di desa ini dapat lebih meningkat lagi.

Deskripsi Umum Lokus Pengabdian

Desa Mola Bahari yang terletak di Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Kawasan Mola Bahari ini menduduki wilayah pantai di Kelurahan mandati III, Terdapat Lima desa yang menduduki wilayah pesisir tersebut diantaranya, Desa Mola Selatan, Desa Mola Nelayan Bhakti, Desa Mola Samaturu, Desa Mola Utara, dan Desa Mola Bahari. Adapun Penduduk yang mendiami wilayah tersebut adalah mayoritas suku bajo yang melakukan eksodus dari Desa Mantigola pada Tahun 1970-an, sebuah perkampungan suku bajo di pulau kaledupa.

Semenjak berlakunya masa otonomi daerah dan untuk meningkatkan percepatan pembangunan daerah di kabupaten Wakatobi, pada tahun 2007 kawasan Mola Bahari dimekarkan sebagai sebuah desa yang mandiri. Pada awalnya Desa Mola bahari Masih dalam satu wilayah administrative Desa Mola Utara sebagai desa induk.



Sedangkan jauh sebelum dimekarkan sebagai wilayah desa, Mola Utara masih masuk dalam wilayah administrative Kelurahan Mandati III.

Desa Mola Bahari Memiliki Luas wilayah sekitar 0,7 Km² atau 7 Ha. Dengan Jumlah penduduk sekitar 1308 Jiwa menjadikan Desa ini masuk dalam kawasan padat penduduk di Kabupaten Wakatobi. Hal ini disebabkan karena luas wilayah desa yang kecil dengan daya tampung penduduk yang sangat padat, yaitu yang dimana jumlah penduduk di Desa Mola Bahari ini terbagi-bagi beberapa dusun yaitu dusun Sambuah, dusun Bintana, dan dusun Bunging. Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah penduduk disetiap dusun di Desa Mola Bahari:

Tabel 1 Jumlah kepala keluarga tiap dusun

No.	NamaDusun	JumlahJiwa			Jumlah Kepala Keluarga (KK)
		Laki-Laki	Perempuan	Total	
1.	DusunSambuah	192	228	420	110
2.	DusunBintana	180	167	347	104
3.	DusunBunging	266	259	525	136
Total		638	654	1292	350

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di dusun Bunging itu cukup padat, tidak sebanding dengan kedua dusun tersebut yaitu dusun Sambuah dan dusun Bintana.

Penduduk di desa Mola Bahari ini, sebagian besar penduduknya bersuku bajo dan berprofesi sebagai nelayan, sumber penghidupan mereka adalah laut, yang dimana laut adalah sumber utama teruntuk mereka. Kemudian aktifitas para nelayan ini terbagi dua bentuk yaitu pertama, penangkapan ikan laut dalam, kedua, penangkapan ikan laut dangkal. Pada musim timur, nelayan melakukan penangkapan ikan dilaut dalam umumnya dengan target pemancingan Tuna dan jenisnya.Sedangkan bila musim barat tiba nelayan Umumnya melakukan Pemancingan jenis-jenis ikan Karang. Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Nelayan sangat beragam mulai tradisional dan modern. Namun sayangnya, daerah yang mayoritas adalah nelayan ini belum memiliki pelabuhan pendaratan ikan yang layak (Pelabuhan Perikanan).

Di desa Mola Bahari Sebagian anak-anak di desa ini masih minim dalam mempelajari ilmu agama dikarenakan keluarga mereka yang sibuk bekerja sebagai nelayan yang biasanya para orang tua akan pergi sejak subuh kemudian kembali ketika malam hari. Sehingga anak-anak pada desa ini hanya belajar di masjid saja yang memang telah disediakan pengajar membaca qur'an tetapi tidak ada pengajar bidang lainnya. Walaupun ada pengajarpun kegiatan proses belajar membaca Al-Qur'an kurang efektif dikarenakan tenaga pengajar sedikit serta tenaga pengajar untuk mengumandngkan adzan tidak disediakan. Hal ini membuat masjid Al-amin kekurangan penerus muadzin muda yang bertugas mengumandngkan kalimat tauhid adzan setiap waktu shalat tiba. Sehingga akan hal itu banyak anak-anak desa yang masih minim dalam kemampuannya membaca Qur'an. Bukan hanya itu



motivasi anak sepantaraan masih belum terbnagun dnegan baik sehingga anak-anak masih belum ada yang emmeiliki keinginan menjadi penerus muadzin muda didesa.

Keberadaan Tahsin serta pelatihan mengumandnagkan adzan di masjid Al-amin di desa Mola Bahari ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan anak-anak serta menambah tenaga muadzin baru yang berfungsi mengumandnagkan adzan di masjid setempat, yang kemudian jika kegiata yang berada di masjid Al-amin memberikan progress maka akan sangat berdampak di masyarakat melalui penyediaan generasi yang tidak buta akan membaca Al-Qur'an sebagai aset desa serta dapat menjadi tenaga muadzin muda untuk terus menjalankan nilai-nilai religious setelah mahasiswa atau peserta KKN-Reguler meninggalkan desa tempat ber-KKN ini tepatnya di Desa Mola Bahari.

Keberadaan kegiatan pelatihan mengumandnggkan adzan di masjid Al-amin untuk Masyarakat ini diharapkan dapat berperan dalam menyiapkan warga masyarakat terkhusus anak-anak untuk mendapatkan wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Desain dan Metode Penelitian

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), yaitu sebuah pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat dengan melihat serta mengetahui kekuatan dan aset yang ada untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya. Aset yang dimiliki dan program yang keberlanjutan merupakan modal besar dalam melakukan perubahan agar tercapai perbaikan kualitas pendidikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan stimulus dalam proses perubahan tersebut. Selanjutnya pihak sekolah dan stakeholder dapat melanjutkan dan mewujudkan program-program lain untuk mencapai apapun yang mereka impikan (Samsuri & Vadhila, 2021).

Tahapan dalam pendekatan ABCD ini meliputi tahap *inkulturasi*, *discovery*, *design*, dan *define*. Tahap Inkulturasi dilakukan survei lokasi KKN literasi serta melakukan perkenalan dengan pengelola sekolah, murid sekolah, masyarakat sekitar dan tokoh masyarakatnya. Pada saat yang bersamaan, juga dilakukan sosialisasi tentang pentingnya literasi serta penerapan budaya literasi di lingkungan sekolah. Pada tahap ini diharapkan muncul kepercayaan dari komunitas setempat terhadap pendamping dalam kegiatan KKN ini. Selanjutnya, tahap *discovery* yang dilakukan dengan identifikasi dan memetakan aset dan potensi yang dimiliki oleh sekolah dan TBM. Aset yang dimiliki bisa berupa sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang dimiliki. Ini dilakukan melalui wawancara dengan pihak sekolah yang dalam hal ini, bagian perpustakaan. Selain itu juga dilakukan observasi di lapangan untuk mengetahui aset dan potensi yang dimiliki.

Tahap selanjutnya adalah *design* yaitu identifikasi aset dari tahap inkulturasi, maka dirancang beberapa program literasi yang relevan serta mendiskusikan rencana program tersebut dengan sekolah. Tahap terakhir adalah tahap *define* yaitu proses pelaksanaan program yang telah ditentukan pada tahap design. Selama program



berjalan, tim pendamping juga menerima umpan balik dari pihak sekolah sehingga program-program yang dijalankan dapat tercapai dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak terkait.

Pada tahap penemuan apresiatif, peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk menemukan kesuksesan agen, aktor pendorong kesuksesan dan peran masing-masing individu dengan alur: Discovery–Dream-Design-Destiny. Berangkat dari penemuan agen dan aktor serta perannya masing-masing peneliti lalu memetakan komunitas dengan cara mengidentifikasi potensi individu, sosial/asosiasi, institusi, alam, keuangan, fisik, spiritual dan kultural.

Setelah aset-aset SDM pada komunitas teridentifikasi dilanjutkan dengan memetakan/mengenal wilayah, yaitu kegiatan menemukan aset fisik/alam di sekitar komunitas tersebut. Setelah potensi dan peran individu pada komunitas terpetakan, peneliti kemudian mengklasifikasi pola hubungan interpersonal, baru kemudian memetakan aset individu yang dapat dikembangkan dalam jaringan komunitas. Tidak ketinggalan, peneliti juga memetakan kepemilikan modal finansial yang dimiliki setiap individu dalam komunitasnya. Data semua tahapan ini diperoleh melalui serangkaian wawancara, FGD dan observasi. Hasil dari berbagai pemetaan tentu saja memunculkan banyak alternatif kegiatan yang sekiranya dapat dikerjakan. Agar kegiatan dapat terfokus pada pemberdayaan komunitas, maka tahap terakhir yang dilakukan adalah menentukan skala prioritas. Berdasarkan hasil FGD dengan komunitas dampingan, peneliti menentukan kegiatan yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan secara bersama-sama. Skala prioritas kegiatan selanjutnya dituangkan dalam perencanaan kegiatan, dilaksanakan dengan pola kemitraan didukung oleh mekanisme monitoring dan evaluasi dan berakhir pada pelaporan dan desiminasi.

Analisis keberhasilan kegiatan dilakukan dengan mengeksplorasi berbagai keberhasilan pendampingan komunitas dan mengelaborasi dengan term-term pendampingan yang sesuai dengan konsep ABCD. Elaborasi hasil pendampingan merupakan temuan faktor-faktor pendukung dan penghambat serta follow up kegiatan. Berbagai temuan pendampingan dibahas dengan mendiskusikannya secara teoritis yang berujung pada penarikan kesimpulan (Ma'sum, 2019).

Hasil

Program pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN Kendari meliputi beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menarik kembali dan mengaktifkan aset yang dimiliki Desa Mola Bahari.

1. Pemetaan aset anak-anak sebagai calon muadzin muda di Masjid Al-Amin

Pengamatan telah dilakukan yang merupakan bagian dari serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta KKN dalam melihat aset yang memiliki nilai yang dapat menjadi aset desa yang dapat terus berkembang. Melihat banyaknya anak-anak yang banyak mendatangi Masjid Al-amin untuk belajar mengaji membuat peserta KKN berfikir dan fokus apa yang dapat dikembangkan dari anak-anak ini di desa. Melihat kondisi masjid yang kekurangan muadzin baru dan penerusnya. Hal ini membuat



peserta KKN untuk ingin menciptakan muadzin baru yang terlahir dari anak-anak yang aktif mengaji di masjid Al-Amin. Ide ini memiliki alasan yang cukup mendukung yakni peserta KKN memikirkan bahwa anak-anak laki-laki yang dapat mengumandangkan adzan dapat berperan dalam menjalankan dan terus meramaikan masjid sehingga banyak masyarakat akan melirik masjid dan termotivasi untuk beribadah berjamaah. Sehingga, itu yang membuat anak-anak di desa mola bahari ini dapat dikembangkan menjadi aset yang memberikan manfaat kepada desa dalam jangka yang panjang. Bahkan dapat menjadi penerus yang terus mengajarkan anak-anak berikutnya untuk menjadi muadzin selanjutnya.

Tabel 2. Daftar peserta dan usia pelatihan adzan

Nama	Usia
A	8
B	9
C	15
D	11
E	15
F	13
G	13
H	9
I	9
J	11
K	12
L	13
M	8
N	8
O	15

2. Pengelolaan aset yang dilakukan oleh pihak desa

Keindahan di Desa Mola Bahari Kecamatan Wangi-wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi dikenal dengan Desa yang indah yang mayoritas orangnya beragama Islam. Problematika atau masalah pada Desa Mola Bahari adalah kurangnya rasa kesadaran bagi aparat Desa dan orang tua dalam meningkatkan generasi-generasi muda dalam bidang Agama. Peningkatan perkembangan generasi muda dalam bidang agama dalam hal pengajaran mengaji telah diterapkan oleh aparat Desa Mola Bahari sebelum datangnya Mahasiswa KKN IAIN Kendari, namun pengajaran mengaji yang diterapkan tidak berjalan dengan baik.

Perkembangan pendidikan Agama untuk generasi muda belum berjalan dengan baik, minimnya pengajar yang ada sehingga generasi-generasi muda yang ada tidak mendapatkan pengajaran dengan sempurna. Banyak potensi yang dimiliki oleh generasi muda yang ada di Desa Mola Bahari, bukan saja dalam bidang pengajian akan tetapi dalam bidang Adzan mereka memiliki kemampuan yang dapat dilatih,



hanya saja yang menjadi problematika adalah kurangnya Guru pengajar di Desa Mola Bahari.

Melihat situasi dan kondisi, dengan datangnya anak KKN IAIN Kendari di Desa Mola Bahari melihat banyak potensi yang dimiliki oleh generasi muda pada Desa akan tetapi kurangnya tenaga pengajar dalam bidang mengaji, bahkan dalam bidang Adzan belum ada sama sekali yang mengajarkan pada generasi-generasi muda Desa Mola Bahari, padahal melihat kemampuan dan semangat generasi muda yang ada di Desa Mola Bahari memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam bidang Adzan.

Dengan demikian melihat problematika yang ada yang menjadi kendala dalam peningkatan perkembangan generasi muda dalam bidang mengaji dan Adzan, anak KKN IAIN Kendari memecahkan problematika yang menjadi penghambat meningkatnya generasi-generasi muda dalam bidang Adzan dengan cara melakukan pengajaran Adzan yang baik dan benar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama bukan saja hanya dalam bidang mengaji akan tetapi dalam bidang Adzan pun harus di tingkatkan.

3. Aset yang memiliki potensi dari masyarakat

Potensi aset yang mumpuni untuk dikembangkan dan dilatih di desa ini adalah orang atau masyarakatnya sendiri. Sehingga pelatihan dan merancang pembelajaran kepada generasi muda adalah bagian dari fokus dari kegiatan pengabdian KKN. Menyalurkan seluruh ilmu keilmuan serta di berikan nilai-nilai religious merupakan perpaduan dalam mengelola aset didesa. Potensi yang kali ini di fokuskan oleh peserta KKN adalah pada bidnag keagamaan yakni mengembangkan potensi dengan tujuan menciptakan *muadzin* muda yang dapat mengumandnagkan adzan serta sebagai agen perubahan untuk terus mengembangkan lagi kepada penerus selanjutnya untuk menajdi muadzin penerus di desa. Sehingga lantunan kalimat tauhid yang mengajak pada perintah Allah dilaksanakan didengarkan oleh masyarakat setempat.

Pada tahapan pertama Mahasiswa KKN IAIN Kendari mengajak anak-anak, serta remaja-remaja yang ada di Desa Mola Bahari, yang kemudian mengumpulkan mereka di Masjid agar mudah untuk melakukan proses pengajaran Adzan kepada anak-anak dan remaja yang ada. Tahapan kedua yang dilakukan Mahasiswa KKN IAIN Kendari setelah mengumpulkan anak-anak dan remaja di Masjid adalah memberikan arahan tentang apa yang akan disampaikan mengenai pembelajaran Adzan di Masjid yang sesuai dengan kaidah yang diajarkan dalam Agama Islam. Kemudian tahapan ketiga yang diberikan oleh Mahasiswa KKN IAIN Kendari adalah pembelajaran Adzan kepada anak-anak dan remaja yang ada di Desa Mola Bahari, pelajaran bagaimana adab sebelum adzan, melihat kondisi yang ada di Desa Mola Bahari ketika anak-anak atau rwmaja Adzan di masjid masi kurang dalam adab Adzan yang mereka perlihatkan. Bukan hanya dari perspektif adab Adzannya saja akan tetapi lafadz, Irama, yang tampilkan masih sangat kurang, sehingga Mahasiswa IAIN Kendari dalam tahapan ketiga ini melakukan pengajaran tentang adab, irama, lafadz, dan kefahsihan hurufnya.



Setelah menerapkan proses pengajaran Adzan pada anak-anak dan remaja di Masjid, mulai terlihat beberapa perubahan yang diperlihatkan anak-anak dan remaja pada saat Mahasiswa melakukan praktek hari demi hari. Pengajaran yang dilakukan Mahasiswa IAIN Kendari bukan hanya dengan cara lisan akan tetapi pengajaran yang dilakukan merupakan pengajaran dengan menggabungkan antara pengajaran secara lisan dan tulisan yang kemudian di praktekkan kepada masing-masing anak ataupun remaja. Pengajaran bukan dilakukan setiap harinya melainkan dilakukan empat kali dalam seminggu, sehingga dengan proses pengajaran seperti itu tidak akan membuat jenuh bagi anak-anak ketika Mahasiswa IAIN Kendari melakukan pengajaran Adzan.

Tabel 3. Perkembangan pelatihan mengumandangkan adzan di Masjid Al-Amin

Usia	Perkembangan				
	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4	Minggu ke-5
9-11	Masih kesulitan pelafalan kalimat yang benar	peningkatan dalam pelafalan dan mempelajari irama	kesulitan dalam meningkatkan irama ketukan nada	memperbaiki tingkat konsisten dalam panjang pendek suatu irama	mempraktekan adzan di masjid
12-13	Masih kesulitan pelafalan kalimat yang benar	kesulitan dalam meningkatkan irama ketukan nada	memperbaiki jenis-jenis irama nada	mempelajari bagaimana lebih percaya diri dalam melafalkan kalimat adzan	mempraktekan adzan di masjid ketika waktu shalat
14-15	Masih belum mahir membuat irama adzan	kesulitan dalam konsistennya irama	memperbaiki kesalahan bunyi kalimat	melatih terus hingga lancar	mempraktekan adzan di masjid ketika waktu shalat

Dari pengamatan daftar perkembangan pelatihan yang dilakukan di masjid Al-amin. Data menunjukkan kegiatan ini berjalan sesuai ekspektasi yang diinginkan oleh peserta KKN yakni adanya perubahan yang dilakukan setiap minggunya. Data diambil dalam perminggu dikarenakan dalam seminggu pemberian materi adzan ini dilakukn 3 kali perminggu. Hal ini dilakukan mengantisipasi tingkat kejenuhan yang dirasakan anak-anak. Dari datapun menunjukkan walau hanya dilakukan 3 kali seminggu tetapi peningkatan agar menghasilkan muadzin muda dapat terlaksana



hanya dalam pelatihan dalam beberapa minggu selama masa pengabdian. Setiap minggunya anak-anak memiliki materi sesuai dengan kemampuan juga terkendala oleh tingkat pemahaman anak sesuai usia mereka.

Kegiatan ini pun menghasilkan beberapa muadzin muda bahkan semua anak-anak yang mengikuti pelatihan cara mengumandangkan adzansudah dapat melakukan pelaksanaan pengumandangan adzan di masjid Al-amin, Desa Mola Bahari. Beberapa dari mereka telah menjalankan tujuan dari kegiatan ini dengan merealisasikannya di masjid Al-Amin. Berjalan minggu ke empat hingga kelima mereka aktif dan sering mengumandangkan adzan dimasjid ketika waktu shalat dimulai. Ini di buktikan oleh peserta KKN sendiri yang melihatnya serta mendengarkan suara mereka dari posko pengabdian KKN.



Gambar 1. Beberapa anak yang berada dalam kegiatan pelatihan

Pembahasan

1. Faktor-faktor Pendukung pengembangan Aset

Penciptaan aset yang dapat berperan positif untuk masyarakat di Desa Mola Bahari didukung oleh masyarakatnya yang antusias dalam mendukung anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh peserta KKN selama masa pengabdian. Bukan hanya itu fasilitas yang di berikan desa dari segi bangunan masjid yang di jaga serta oleh campur tangan pihak aparat desa sebagai pihak yang bertanggung jawab atas desa yang memeberikan izin kepada peserta KKN untuk dapat melakukan pengembangan di desa.

2. Faktor-faktor penghambat pengembangan aset

Beberapa hal yang merupakan bagian dari peggambatnya pengembangan aset didesa yakni di karenakan oleh kurangnya pihak yang berperan aktif pada bidang pelatihan dan pelaksanaan kegiatan. Banyaknya potensi-potensi yang dapat dikembangkan untuk mngembangkan aset desa ini khususnya untuk membentuk tenaga-tenaga yang dapat memperbaiki dan meningkatkan bidang-bidang yang ada pada desa.kurangnya kesadaran oleh aparat Desa juga merupakan peggambat, dikarenakan tidak adanya kesadaran pihak aparat untuk membuat majelis yang dapat memberikan ilmu mengenai bidang-bidang yang dinilai kurang di desa serta dana



yang kurang p ada pada khas desa yang dapat digunakan sebagai ongkos pencarian tenaga yang mampu meningkatkan aset didesa.

3. *Rancangan strategis yang telah dilakukan oleh mahasiswa terhadap aset*

Dalam menciptakan peningkatan Adzan bagi anak-anak dan remaja yang ada di Desa Mola Bahari, diperlukan beberapa tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang baik. Menciptakan hasil yang baik tidak hanya terjadi ketika anak-anak dan remaja banyak yang memiliki keunggulan, akan tetapi menciptakan hasil yang sempurna itu didapatkan karena adanya pengajar atau guru, dengan adanya guru dan murid yang bekerja sama, maka akan menciptakan hasil yang sempurna.

Melihat kondisi anak-anak da remaja yang ada di mola bahari, mereka memiliki basic dalam bidang Adzan, akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah kurangnya tenaga pengajar atau guru dalam pengajaran Adzan itu sendiri, sehingga kelebihan yang dimiliki anak-anak dan remaja dalam bidang Adzan tidak terealisasikan dengan baik, sehingga menjadikan Desa Mola Bahari kekurangan pemuda-pemuda atau generasi muda dalam bidang agama khususnya Adzan yang masih sangat kurang dilakukan oleh anak-anak Mola Bahari.

Sejalan dengan demikian, Mahasiswa KKN IAIN Kendari menemukan cara yang strategis dalam pengembangan anak-anak dan remaja dalam bidang Adzan. *Pertama*, mengajar anak-anak dan remaja dengan cara yang ramah sehingga menjadikan anak-anak semangat dalam belajar Adzan. *Kedua*, mengajarkan tata cara penyebutan lafadz adzan atau *makhrajul* huruf yang baik dan benar. *Ketiga*, mengajarkan nada atau intonasi yang mudah kepada anak-anak dan remaja sehingga mudah untuk mereka ikuti. *Keempat*, mengajarkan Adzan setiap empat kali dalam seminggu dengan nada yang berbeda agar anak-anak dan remaja kaya akan irama Adzan. *Kelima*, sesekali selingi dengan istirahat agar anak-anak dan remaja tidak bosan ketika pengajaran sedang berlangsung. *Keenam*, sesekali uji mereka satu persatu agar melatih mental anak-anak. *Ketujuh*, terapkan secara rutin 3 kali dalam seminggu.

Dengan menerapkan metode demikian maka akan menumbuhkan semangat anak-anak dalam belajar Adzan, dengan metode yang diterapkan diatas Mahasiswa IAIN Kendari yakin bahwa metode pengajaran yang dilakukan bisa efektif dalam meningkatkan bidang Adzan dengan kualitas yang baik.

Simpulan

Melihat kondisi anak-anak da remaja yang ada di Mola Bahari, mereka memiliki *basic* dalam bidang adzan, akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah kurangnya tenaga pengajar atau guru dalam pengajaran adzan itu sendiri, sehingga kelebihan yang dimiliki anak-anak dan remaja dalam bidang adzan tidak terealisasikan dengan baik, sehingga menjadikan Desa Mola Bahari kekurangan pemuda-pemuda atau generasi muda dalam bidang agama khususnya Adzan yang masih sangat kurang dilakukan oleh anak-anak Mola Bahari.

Data menunjukkan kegiatan ini berjalan sesuai ekspektasi yang diinginkan oleh peserta KKN yakni adanya perubahan yang dilakukan setiap minggunya.Data



diambil dalam perminggu dikarenakan dalam seminggu pemberian materi adzan ini dilakuakn 3 kali perminggu. Hal ini dilakukan mengantisipasi tingkat kejenuhan yang dirasakan anak-anak. Dari datapun menunjukkan walau hanya dilakukan 3 kali seminggu tetapi peningkatan agar menghasilkan muadzin muda dapat terlaksana hanya dalam pelatihan dalam beberapa minggu selama masa pengabdian. Setiap minggunya anak-anak memiliki materi sesuai dengan kemampuan juga terkendala oleh tingkat pemahaman anak sesuai usia mereka.

Kegiatan ini pun menghasilkan beberapa muadzin muda bahkan semua anak-anak yang mengikuti pelatihan cara mengumandangkan adzan sudah dapat melakukan pelaksanaan pengumandangan adzan di masjid Al-amin, Desa Mola Bahari. Beberapa dari mereka telah menjalankan tujuan dari kegiatan ini dengan merealisasikannya di masjid Al-amin. Berjalan minggu ke empat hingga kelima mereka aktif dan sering mengumandangkan adzan di masjid ketika waktu shalat dimulai. Ini di buktikan oleh peserta KKN sendiri yang melihatnya serta mendengarkan suara mereka dari posko pengabdian KKN.

Daftar Pustaka

- Ma'sum, T. (2019). Pendampingan Jaringan Komunitas dalam Pengembangan Wahana Belajar Masyarakat di Desa Kedungglugu Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-10.
- Samsuri, A., & Vadhila, U. (2021). Pendekatan ABCD untuk Meningkatkan Literasi di Madrasah. *Buletin Abdi Masyarakat*, 1(2).
- Inayati, N.L. (2022). Pelatihan Muadzin Guna Mengurangi Kesalahan Dalam Mengumandangkan Adzan di Masjid Mutaqin Joyosuran Surakarta. *Abdi Psikonomi*, 31-44.
- Setiawan, W., Noperi, H., & Fatarib, H. (2020). Pelatihan Pengumandangan Adzan dan Iqomah di Masjid Al-Iman, Desa Pisang Baru, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Waykanan, Lampung. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 30-33.
- Syarif, A. (2016). Nilai-nilai Pendidikan dalam Kalimat Azan. *Al-Ishlah*, 225-251.